



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Pada Pembelajaran Indahnya Kebersamaan Di MIS Nurul Ulum Probolinggo

Peti Zamhariro¹, Faisal Faliyandra², Devy Habibi Muhammad³

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, pettyzamhariro@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, faisalfaliyandra@gmail.com
3. Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, hbbmuch@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2023

Revised : February 21, 2023

Accepted : March, 2023

Available online : May 20, 2023

How to Cite: Peti Zamhariro, Faisal Faliyandra and Devy Habibi Muhammad (2023) "Implementation Of Problem Based Learning (PBL) In Improving Results In The Learning Of The Beauty Of Togetherness In MIS Nurul Ulum Probolinggo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 790–802. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.593.

Implementation Of Problem Based Learning (PBL) In Improving Results In The Learning Of The Beauty Of Togetherness In MIS Nurul Ulum Probolinggo

Abstract. Various empirical analyzes state that Indonesia has not fully improved its education. This is a challenge for academics to look for formulations when the problems have not fully improved, but are presented to thematic learning. Then thematic learning becomes a new challenge for classroom teachers at the basic education level. So the purpose of this study is to find a learning model formulation, namely Problem Based Learning (PBL) in overcoming the decline in learning outcomes in the theme material. Therefore we use Classroom Action Research (CAR) to focus more on class problems. For the subject in class IV with a total of 12 students with a focus on material for Sub Theme

2, Theme 1 The Beauty of Togetherness. From the results of the research conducted, it can be concluded that PBL is very effective in increasing learning outcomes for Theme 1 The Beauty of Togetherness, and Sub-Theme 2. However, the use of more cycles is also highly recommended to see the effectiveness of this learning model. For more details, see the research we have written.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Thematic, Learning Outcomes.

Abstrak. Berbagai analisis empiris menyatakan bahwa Indonesia belum sepenuhnya meningkatkan pendidikannya. Ini merupakan tantangan para akademisi mencari formulasi ketika permasalahan belum sepenuhnya membaik, namun disuguhkan kepada pembelajaran tematik. Kemudian pembelajaran tematik menjadi tantangan baru bagi guru kelas di jenjang pendidikan dasar. Maka tujuan penelitian ini untuk mencari formulasi model pembelajaran yaitu Probollem Based Learning (PBL) dalam mengatasi turunnya hasil belajar pada materi temaki. Maka dari itu kami menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk lebih memfokuskan pada permasalahan kelas. Untuk subjeknya pada kelas IV dengan jumlah siswa 12 orang dengan fokus pada materi Sub Tema 2, Tema 1 Indahnya Kebersamaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa PBL sangat efektif sekali dalam peningkatan hasil belajar untuk Tema 1 Indahnya Kebersamaan dan Sub Tema 2. Akan tetapi penggunaan siklus yang lebih banyak juga sangat disarankan untuk melihat efektifitas model pembelajaran ini. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada penelitian yang telah kami tuliskan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Tematik Integratif, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah mengakar dan terjadi bertahun-tahun lamanya. Salah satu yang menjadi sorotan berbagai kalangan tentang permasalahan pendidikan formal disetiap satuan pendidikan.(Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, 2022) Pemerintah dan swasta pun telah melakukan berbagai cara untuk mengantisipasi dan menurunkan permasalahan ini sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945, fokus mencerdaskan bangsa. Namun perbagai penelitian yang ada menjelaskan belum ada peningkatan yang signifikan pada pendidikan nasional (Suryana, 2020). Kemudia permasalahan yang jelas seperti contoh keikut sertaan Indonesia pada setiap pelaksanaan PISA dari tahun 2000 hingga 2018 masih berada diperingkat bawah. Ini membuktikan bahwa ada kesalahan pendidikan yang harus kita perhatikan bersama, khususnya pada proses pembelajaran di kelas.

Perbaikan proses pembelajaran di kelas menjadi keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Zahroh, 2015). Mislanya (Faliyandra, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang harus diperhatikan didalam kelas yaitu guru dan siswa. Guru merupakan faktor utama dan garda terdepan untuk menentukan kualitas pendidikan kita(Hasyim, 2014). Jika penentu kebijakan tidak mementingkan dan memenuhi tugas tanggung jawab guru dipastikan kualitas pendidikan akan menurun(Andriani, 2009). Kemudia siswa merupakan komponen penting agar proses pendidikan disebuah kelas berjalan(Widayanti, 2013). Bayangkan jika suatu sekolah hanya ada guru ataupun sebaliknya hanya ada siswa, dapat dipastikan tidak akan pernah terjadi sebuah pembelajaran disana. Jadi dalam proses pembelajaran didalam kelas guru harus mampu meningkatkan segala kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik(Jamin, 2018). Penjelasan ini semua sejalan pada kurikulum berbasis tematik yang telah diimplementasikan di Indonesia.

Namun pembelajaran tematik juga masih banyak mengalami permasalahan dalam pelaksanaannya. Seperti hasil observasi pra penelitian kami di salah satu sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum di Probolinggo. Temuan menunjukkan bahwa khusus siswa di kelas IV MIS Nurul Ulum mengalami banyak permasalahan seperti kepercayaaan diri yang rendah, penyelesaian tugas yang tidak baik, pengerjaan beberapa tugas rumah yang tidak selesai ini mengakibatkan hasil belajar menurun, dan untuk lebih jelaskan akan kami sajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan

Nilai	Kategori	Keterangan	
		<i>F</i>	<i>Presentase</i>
≥ 75	Tuntas	3	25%
< 75	Tidak Tuntas	9	75%
Jumlah		12	100%

Tabel 1 diatas menerangkan bagaimana menurunnya hasil belajar siswa di kelas IV khusus Tema Indahnya Kebersamaan. Data menunjukkan 75% siswa mengalami penurunan yang berarti terjadi sebuah permasalahan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Permasalahan ini dikarenakan guru masih menggunakan berbagai metode yang masih tradisional dan kaku untuk diimplementasikan didepan kelas. Penelitian (Suarmika & Faliyandra, 2017) menyatakan model pembelajaran yang membuat kelas jenuh seperti wawancara tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu perlulah metode belajar yang yang dapat meningkatkan nalar berfikir siswa salah satunya yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Beberapa studi empiris menjelaskan bahwa model PBL ini baik untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa (Maulidiyah et al., 2022), sehingga berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar (Novianti et al., 2020). Dalam penelitian ini penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) menjadi pilihan yang utama dan diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar pada tema Indahnya Kebersamaan siswa kelas IV di MIS Nurul Ulum.

Dari berbagai penjelasan diatas maka tujuan dalam penelitian ini ialah, melihat dan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan permasalahan turunya hasil belajar siswa kelas IV pada Tema Indahnya Kebersamaan di MIS Nurul Ulum. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan memperbaiki praktik guru yang mengalami permasalahan yang sama.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang biasa diterapkan pada pelaksanaan kurikulum 2013. Dimana pada kurikulum 2013 sebelum revisi pembelajaran hanya wajib dilaksanakan dengan model dan pendekatan saintifik..Model ini erat kaitannya dengan pendekatan kontekstual. Model PBL dikembangkan berdasarkan konsep-

konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. (Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, 2022) Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan model PBL yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi. Untuk memperoleh informasi dan pengembangan konsep-konsep, siswa belajar tentang membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan mengorganisasi masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun kelompok. (Muhammad, 2020) Dalam model *Problem Based Learning*, sering digunakan akronim PBL, belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran di dalam kehidupan nyata. Selama siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah, guru berperan sebagai tutor yang akan membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memahami dan atau memecahkan masalah.

Pembelajaran Indahnya Kebersamaan

Makna Kebersamaan dalam Keberagaman adalah kondisi di mana masyarakat selalu hidup berdampingan. (Muhammad, 2020) Sedangkan, keberagaman adalah kondisi di mana terdapat bermacam-macam perbedaan di tengah kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut tidak hanya berupa suku, ras, agama, budaya, tetapi juga berbagai bidang lainnya. Nah, makna kebersamaan dalam keberagaman adalah kondisi di mana masyarakat selalu hidup berdampingan di antara beragam perbedaan di tengah kehidupan menjaga kebersamaan dalam keberagaman bermanfaat untuk menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia. Kebersamaan dalam keberagaman ini memiliki makna yang sama dengan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. "Bhinneka Tunggal Ika" memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Artinya meskipun Indonesia terdiri dari latar belakang masyarakat yang berbeda-beda, tapi masyarakat Indonesia harus tetap satu. "Makna kebersamaan dalam keberagaman adalah kondisi masyarakat hidup berdampingan di antara macam perbedaan." Sebelumnya kita sudah banyak belajar tentang indahnya keberagaman budaya Indonesia. Bagaimana dalam keberagaman yang di kaji dan di contohkan pada teks "Tong Sampah Gotong Royong" siswa dapat menceritakan kembali pada contoh teks tersebut, Kebersamaan dalam keberagaman bisa dijaga dengan beberapa cara seperti:

1. Saling membantu teman yang sedang kesusahan .
2. Saling menghargai sesama perbedaan agama
3. Saling memahami. Satu sama lain
4. Saling mendukung dan tidak menjatuhkan. Antara yang satu dengan lainnya
5. Saling menjalin hubungan kebersamaan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan berbagai alasan, misalnya (Creswell, 2015) menyatakan bahwa PTK sangat baik sekali digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian bersetting

kelas. Sehingga kami ingin menggunakan PTK untuk mengetahui permasalahan kelas IV pada materi Tema 1 Indahnya Kebersamaan. Kemudian untuk tahapan siklusnya sendiri akan menggunakan dua siklus dengan tiga proses pengajaran. Namun pelaksanaan siklus ini nantinya dapat ditambah sesuai kebutuhan perbaikan.

Adapaun (Mulyasa, 2010) menyatakan empat tahapan pada setiap siklus yang di implementasikan pada penelitian ini. Tahap pertama, perencanaan akan kami lakukan terlebih dahulu dengan guru kelas seperti berdiskusi tentang model PBL, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat instrument untuk menilai hasil belajar. Tahap kedua, kami akan melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas IV MIS Nurul Ulum pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan, Sub Tema 2. Tahap ketiga, proses pengamatan dilakukan oleh guru dan juga peneliti pada kelas IV untuk melihat hasil belajar siswa. Tahap keempat, dari proses pengamatan bersama lalu dilanjutkan refleksi yaitu berdiskusi dengan guru akan kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Nurul Ulum tahun ajaran 2021/2022 dengan detail seperti tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Murid Kelas IV MIS Nurul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8
2	Perempuan	4
Total		12

Pada tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa kelas IV MIS Nurul Ulum memiliki jumlah siswa 12 orang dengan spesifikasi 8 laki-laki dan 4 perempuan. Pemilihan subjek kelas pada penelitian ini berlandaskan data observasi awal yang dilakukan kepada guru.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengeumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tes objektif pilihan dan esai ganda. Tes pilihan ganda akan dilakukan pada akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar yang dilakukan dengan model pembelajaran PBL. Seperti penjelasan penelitian (Kadir, 2015) bahwa tes objektif pilihan ganda sangat baik digunakan untuk mengukur data kuantitatif siswa pada hasil belajar.

Untuk nantinya mengukur pilihan ganda menggunakan rumus dibawah ini :

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Gambar 1. Rumus Perhitungan Hasil Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

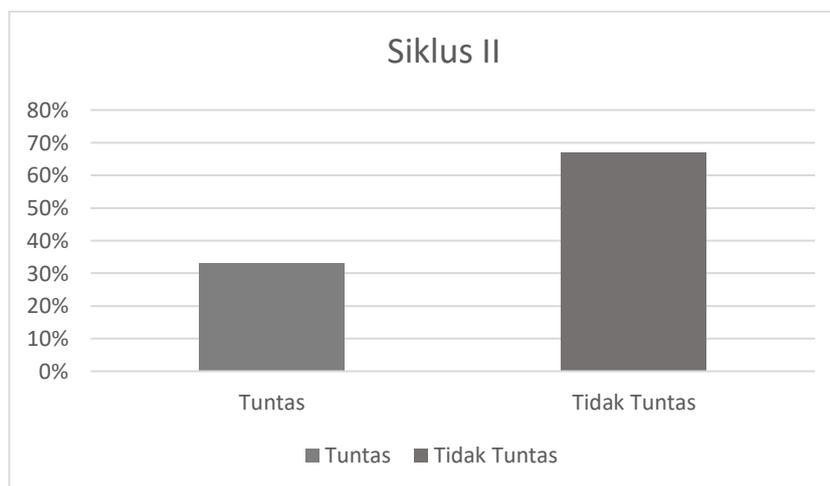
Hasil penelitian siklus 1 menggambarkan bahwa model problem based learning yang di implementasikan oleh guru sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengalami penurunan. Hasil menyeluruh akan disajikan pada table 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Ket.Hasil Belajar	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua		Pertemuan Ketiga	
	F	%	f	%	f	%
Tuntas	3	25%	4	33%	4	33%
Tidak Tuntas	9	75%	8	67%	8	67%

Tabel 3 merupakan hasil keseluruhan dari peningkatan hasil Belajar siswa pada hasil belajar siklus I dengan 3 kali proses pembelajaran. Dilihat pada setiap pertemuan sedikit sekali peningkatan, terlebih ketika pertemuan pertama yang stagnan seperti observasi diawal. Untuk pertemuan kedua mengalami peningkatan pada 8% untuk siswa yang tuntas dan penurunan 8% pada siswa yang tidak tuntas, namun yang menjadi pertanyaan dipertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga ini juga masih belum terjadi peningkatan, dan masih bisa dikatakan sama dengan pertemuan ketiga, sehingga pada siklus pertama ini hanya dapat meningkatkan 1 siswa untuk hasil belajar Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2. Untuk lebih detailnya akan kami buat diagram seperti dibawah ini:

Diagram 1. Persentase Siswa Tuntas dan Tidak pada Kelas IV MIS Nurul Ulum



Tabel 4. Jumlah Keseluruhan Siswa Tuntas dan Tidak Kelas IV MIS Nurul Ulum

Nilai Akhir	Kategori	Jumlah Siklus I	
		f	%
$N < 0 - 75$	Tidak Tuntas	4	67%
$N \geq 75 - 100$	Tuntas	8	33%
Jumlah		12	100

Tabel 4 diatas merupakan hasil persentasi keseluruhan siswa kelas 4 MI Nurul Ulum dengan hasil belajar siswa yang tuntas dan tidaknya . Tercapai pada siklus I hasil keseluruhan hasil belajar siswa tuntas yaitu 25% dan tidak tuntas 75%. Ini menandakan bahwasanya model problem based learning masih belum dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di MI Nurul Ulum. Dari hasil Refleksi siklus I, dimana peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan model pembelajaran tidak berhasil.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I ini yaitu seperti guru tidak terlalu paham akan model pembelajaran Problem Based Learning, dan penerapannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pemahaman akan model pembelajarans sangatlah penting karena itu merupakan dasar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran didalam kelas (Faliyandra et al., 2021). Kemudian penyusunan RPP yang disesuaikan model pembelajaran perlu diperhatikan untuk mensukseskan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Gustiansyah et al., 2020). Masalah yang di temukan pada siklus satu cukup mendasar dan perlu segera di perbaiki sehingga perlulah perbaiki pada siklus selanjutnya di pemahaman guru akan model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV MI Nurul Ulum.

Siklus II

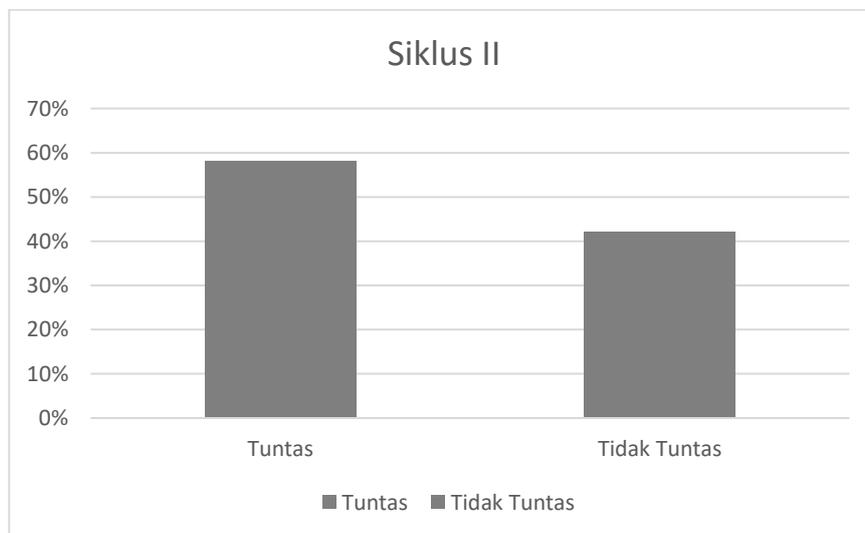
Hasil penelitian pada siklus kedua merupakan tindakan lanjutan dari siklus 1, karena pada siklus 1 masih terdapat nilai pada hasi belajar siswa kelas IV yang belum tercapai. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan lanjutan berikut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum. Seperti permasalahan sebelumnya, kami pun telah memperbaiki permasalahan guru akan pemahaman model pembelajaran untuk diterapkan pada RPP. Untuk memperjelas hasil belajar pada siklus ke II akan kami sajikan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	f	%	f	%	f	%
Tuntas	4	33%	5	42%	7	58%
Tidak Tuntas	8	67%	7	58%	5	42%

Tabel 5 merupakan hasil keseluruhan dari peningkatan penilaian hasil belajar siswa pada hasil belajar siklus I dengan 3 kali proses pembelajaran. Dilihat pada setiap penilaian hasil belajar diatas bahwasanya hasil belajar siswa sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan. Pada pertemuan pertama memang tidak ada peningkatan yang signifikan dengan persentase tuntas 33% dan tidak tuntas 67%. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan yang jelas, seperti di pertemuan ketiga dengan persentase tuntas 58% dan tidak tuntas 42%. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada table 6 dibawah ini:

Diagram 2. Persentase Hasil Tuntas dan Tidak Tuntas pada Kelas IV MI Nurul Ulum



Tabel 6. Jumlah Keseluruhan Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Kelas IV MI Nurul Ulum

Nilai Akhir	Kategori	Jumlah Siklus II	
		F	%
$N \geq 75 - 100$	Tuntas	7	58%
$N < 0 - 74$	Tidak Tuntas	5	42%
Jumlah		12	100%

Tabel 6 diatas merupakan hasil peningkatan hasil belajar siswa dimana telah mengalami peningkatan sebanyak 58% tuntas dan 42% tidak tuntas. Namun ini masih belum dikatakan berhasil karena hampir setengah siswa masih mengalami penurunan hasil belajar.

Ketika dilihat permasalahan pada siklus ke I terletak pada alokasi waktu yang digunakan guru menggunakan model pembelajaran. Guru masih belum menyesuaikan alokasi yang telah ditentukan seperti dipertemuan pertama masih kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Ketika dipertemuan ketiga guru telah menyadari bahwa alokasi waktu sangat penting karena akan sesuai dengan rencana yang direncanakan. Penelitian (Mariati et al., 2021) menjelaskan bahwa penggunaan alokasi sangat diperlukan karena jika waktu lebih cepat atau lambat akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Contoh ketika guru melaksanakan pembelajaran yang belum selesai namun diberhentikan oleh bunyi istirahat, ini sangat berakibat fatal pada pemahaman siswa.

Siklus III

Hasil penelitian pada siklus ke tiga merupakan tindakan lanjutan dari siklus II, dikarenakan pada siklus II masih terdapat nilai pada hasil belajar siswa kelas IV yang belum tuntas 42%. Maka dari itu peneliti melakukan tindakan lanjutan berikut

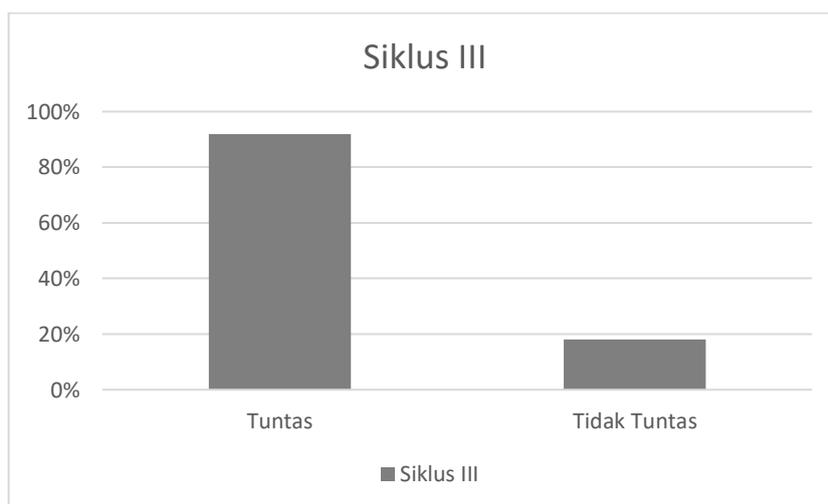
untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum. Menindak lanjuti tersebut beserta hasil menyeluruh akan kami sajikan pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Setiap Pertemuan pada Siklus III

Keeterangan	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	f	%	F	%	f	%
Tuntas	8	67%	9	75%	11	92%
Tidak Tuntas	4	33%	3	25%	1	8%

Tabel 7 merupakan hasil keseluruhan dari peningkatan penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dengan tiga kali proses pembelajaran. Dilihat pada setiap hasil belajar diatas bahwasanya hasil belajar siswa sudah ada peningkatan. Peningkatan yang tercapai sangat jelas seperti pada pertemuan pertama siswa yang tuntas mencapai 67%, hingga pada pertemuan ketiga mencapai 92%.. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada table 6 dibawah ini:

Diagram 3. Persentase Tuntas dan Tidak Tuntas Kelas IV MI Nurul Ulum



Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Setiap Pertemuan pada Siklus III

Nilai Akhir	Kategori	Jumlah Siklus III	
		F	%
$N \geq 75 - 100$	Tuntas	11	92%
$N < 0 - 74$	Atidak Tuntas	1	8%
Jumlah		12	100%

Tabel 8 diatas merupakan hasil persentasi keseluruhan siswa kelas IV MI Nurul Ulum dengan penialian pembelajaran yang tuntas dan tidaknya. Terlihat pada siklus III hasil keseluruhan karakter siswa tuntas yaitu 92 % dan tidak tuntas 8%. Ini menandakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Ulum. Hal ini bisa tuntas dikarenakan guru kelas IV MI Nurul Ulum segera mengambil tindakan atas beberapa

permasalahan dari yang mendasar maupun yang cukup serius. Yang pastinya siswa tetap memerlukan motivasi dan dorongan pada setiap pembelajaran dari gurunya serta pengawasan agar tidak terjadi penurunan pada hasil belajarnya lagi.

PEMBAHASAN

Masalah yang terjadi di kelas IV MI Nurul Ulum Leces yakni rendahnya kemampuan Belajar Tema 1 Sub Tema 2 Indahnya Kebersamaan pada peserta didik, kebiasaan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung kurangnya tingkat kemampuan dalam memahami tema Pembelajaran, sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan Problem Based Learning dan memberikan Stimulus yang berupa media pembelajaran dan Latihan soal yang mana media tersebut guna untuk menarik perhatian siswa dengan disertai media-media yang menarik disekolah. Dengan hal tersebut, peneliti meminta kepada masing-masing siswa untuk memahami tugas yang telah disediakan yang berisikan media tentang kerja sama yang berkaitan dengan tema tersebut. Hal ini dilakukan setiap satu minggu dua kali setelah pembelajaran dimulai waktu yang digunakan untuk siswa tersebut ialah 30 menit, lalu dilanjutkan dengan interview bersama peneliti, apakah siswa sudah bisa memahami isi sub tema tersebut atau masih kurang memahami. Berdasarkan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari pra siklus, siklus I sampai siklus III. Dari tahap-tahap penelitian dalam proses belajar hasil analisis datanya bisa disimak dalam table dibawah ini dengan nilai hasil belajar serta presentase setiap tahap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Peneliti mendapatkan data yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus 1 Dilihat pada setiap pertemuan sedikit sekali peningkatan, terlebih ketika pertemuan pertama yang stagnan seperti observasi diawal. Untuk pertemuan kedua mengalami peningkatan pada 8% untuk siswa yang tuntas dan penurunan 8% pada siswa yang tidak tuntas, namun yang menjadi pertanyaan dipertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga ini juga masih belum terjadi peningkatan, dan masih bisa dikatakan sama dengan pertemuan ketiga, sehingga pada siklus pertama ini hanya dapat meningkatkan 1 siswa untuk hasil belajar Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2, sedangkan pada Siklus II hasil belajar diatas bahwasanya hasil belajar siswa sedikit demi sedikit mulai ada peningkatan. Pada pertemuan pertama memang tidak ada peningkatan yang signifikan dengan persentase tuntas 33% dan tidak tuntas 67%. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan yang jelas, seperti di pertemuan ketiga dengan persentase tuntas 58% dan tidak tuntas 42% dan Terlihat pada siklus III hasil keseluruhan karakter siswa tuntas yaitu 92 % dan tidak tuntas 8%. Ini menandakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Nurul Ulum. Hal ini bisa tuntas dikarenakan guru kelas IV MI Nurul Ulum segera mengambil tindakan atas beberapa permasalahan dari yang mendasar maupun yang cukup serius. Yang pastinya siswa tetap memerlukan motivasi dan dorongan pada setiap pembelajaran dari gurunya serta pengawasan agar tidak terjadi penurunan pada hasil belajarnya lagi.

KESIMPULAN

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia telah mengakar dan terjadi bertahun-tahun lamanya. Salah satu yang menjadi sorotan berbagai kalangan tentang permasalahan pendidikan formal disetiap satuan pendidikan ini yang menjadi antangan bagi pemerintah Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempengaruhi hasil belajar tematik Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Sub Tema 2 pada siswa MIS. Nurul Ulum. Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Nurul Ulum. Dalam dunia pendidikan sebuah model pembelajaran mampu menunjang pelaksanaan kedalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning ini mampu memberikan manfaat yang positif untuk peserta didik Namun demikian, tentu saja tidak lepas dari peran guru dan pemilihan konten untuk menerapkannya dalam model PBL.

Tuntutan dalam penerapan model PBL sama seperti penerapan pembelajaran tematik terpadu, yakni guru harus menguasai semua aspek pembelajaran dan pemilihan konten yang tepat dalam pembelajaran Upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan, dengan menggunakan model menarik yang membuat peserta didik bersemangat. Permasalahan yang telah dibahas pada latar belakang dapat dikatakan bahwa penerapan sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan proses pembelajaran peserta didik. Tidak hanya itu model ini juga dapat membantu untuk menaikkan keaktifan guru serta peserta didik, kepercayaan diri peserta didik, dan kemampuan bekerja sama dalam pemecahan masalah. Jika proses pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya maka hal tersebut juga dapat berpengaruh kepada hasil pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil dapat dilihat berdasarkan dari paparan data hasil belajar yang diuraikan penulis berlandaskan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di atas maka diperoleh hasil pada setiap siklus telah mengalami peningkatan Hasil Belajar yang signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 83%. Dari penerapan yang telah dilakukan dalam pembelajaran, bisa dikatakan penggunaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran di MI. Nurul ulum berhasil dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E. (2009). Mutu Guru Dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.
- Creswell, J. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th Editio). Pearson Education.
- Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*.
- Faliyandra, F., Salamah, E. R., & Anggraini, A. E. (2021). CAN MOTIVATION AFFECT THE APPLICATION OF TIME TOKEN AREND ON AQIDAH AKHLAK LEARNING IN MADRASAH IBTIDAIYAH? *International Conference on Social*

- and Islamic Studies, *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70–81.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Maulidiyah, A., Alfarizi, M. S., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif pada Siswa MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo. *Islamika*, 4(4), 837–853. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2176>
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Suarmika, P. E., & Faliyandra, F. (2017). Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 20–24.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175–189.
- Andriani, D. E. (2009). Mutu Guru Dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*.
- Creswell, J. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th Editio). Pearson Education.
- Elawati Dewi, Devy Habibi Muhammad, A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 214–222.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*.
- Faliyandra, F., Salamah, E. R., & Anggraini, A. E. (2021). CAN MOTIVATION AFFECT THE APPLICATION OF TIME TOKEN AREND ON AQIDAH AKHLAK

- LEARNING IN MADRASAH IBTIDAIYAH? *International Conference on Social and Islamic Studies, Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (SIS) 2021*.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94.
- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19–36.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70–81.
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Maulidiyah, A., Alfazri, M. S., & Muhammad, D. H. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Media Interaktif pada Siswa MA Intisyarul Ulum Kota Probolinggo. *Islamika*, 4(4), 837–853. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2176>
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Suarmika, P. E., & Faliyandra, F. (2017). Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2), 20–24.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Zahroh, L. (2015). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), 175–189.